
Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Wates Bringin Ngaliyan Semarang

Arsini^{1*}, Muhammad Izzatul Faqih²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia

arsini@walisongo.ac.id¹, faqihmuhammad@walisongo.ac.id²

Abstrak

Tujuan program ini adalah merubah paradigma ibu rumah tangga terhadap sampah, membekali ibu rumah tangga dengan pengetahuan dan keterampilan pengelolaan sampah. Kegiatan pengabdian yang dilakukan terdiri dari lima tahapan yaitu : 1) kegiatan diskusi/sharing dan analisis SWOT mengenai paradigma pengelolaan sampah rumah tangga; 2.) Paparan materi tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan demonstrasi pengelolaan sampah rumah tangga, 3) Pelaksanaan pengelolaan sampah rumah tangga oleh ibu rumah tangga, 4) Monitoring dan pendampingan secara berkala mitra dampingan dalam penerapan pengelolaan sampah rumah tangga. (5), Evaluasi program oleh mitra dampingan bersama pengabdi. Ada lima hal yang diperoleh oleh mitra dampingan setelah diadakannya pelatihan ini yaitu a) paradigama baru dalam pengelolaan sampah b. Pengetahuan, setelah pelatihan terlihat 100% peserta merasa senang dan mendapat banyak pengetahuan dari kegiatan pelatihan pengelolaan sampah, c) Skill, berdasarkan observasi 75 % mitra terlihat telah memiliki keterampilan untuk mengelola sampah organik d) Perilaku, dari kegiatan pelatihan terbentuk sikap cinta lingkungan dari mitra, e) Produk, mitra mampu mengelola sampah rumah tangganya sendiri dan berperan aktif dalam pengelolaan bank sampah.

Kata kunci: *ibu rumah tangga; pengelolaan; sampah*

Abstract

The purpose of this program is to change the paradigm of housewives towards waste, to equip housewives with knowledge and skills in waste management. The community service activities carried out consist of five stages, namely: 1) discussion/sharing activities and SWOT analysis regarding the paradigm of household waste management; 2.) Presentation of material on household waste management and demonstration of household waste management, 3) Implementation of household waste management by housewives, 4) Periodic monitoring and assistance of assisted partners in implementing household waste management. (5), Program evaluation by assisted partners together with the community service. There are five things obtained by the assisted partners after this training is held, namely a) a new paradigm in waste management b. Knowledge, after the training it was seen that 100% of participants felt happy and gained a lot of knowledge from the waste management training activities, c) Skill, based on observations 75% of partners were seen to have the skills to manage organic waste d) Attitude, from the training activities an attitude of loving the environment was formed from the partners, e) Product, partners are able to manage their own household waste and play an active role in managing the waste bank.

Keywords: housewives; management; waste

Pendahuluan

Sampah merupakan masalah nasional. Pesatnya pertumbuhan penduduk berdampak pada peningkatan volume sampah (Anonim, 2011). Berdasarkan data Sistem Informasi Pengolahan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) pada 2023, per 24 Juli 2024 hasil input dari 290 kab/kota se Indonesia menyebutkan jumlah timbunan sampah nasional mencapai angka 31,9 juta ton. Dari total produksi sampah nasional tersebut 63,3% atau 20,5 juta ton dapat terkelola, sedangkan sisanya 35,67% atau 11,3 juta ton sampah tidak terkelola (<https://brin.go.id>).

Sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses (www.wikipedia.org). Dapur adalah sumber dari semua sampah rumah tangga berasal, sedangkan ibu rumah tangga adalah garda terdepan yang menjadi nahkoda konsumsi makanan di rumah. Rumah tangga menjadi pemberi sampah terbanyak, sekitar 75% dari total volume sampah di Indonesia (Ramon & Afriyanto, 2015). Sampah rumah tangga berupa sisa potongan sayuran, sisa makanan, bungkus plastik dan botol kaca, kotak susu, dan berbagai macam sampah lainnya yang biasanya langsung dibuang ke tempat sampah (Mulasari & Sulistyawati, 2014). Masyarakat kurang menyadari betapa besar dampak sampah rumah tangga terhadap lingkungan dan kesehatan jika tidak dikelola dengan benar.

Saat ini, sampah rumah tangga menjadi penyumbang sampah terbesar. Menurut data dari berbagai lembaga lingkungan, volume sampah rumah tangga terus meningkat seiring dengan pertumbuhan populasi dan urbanisasi. Di banyak kota besar, tempat pembuangan akhir (TPA) sudah penuh dengan sampah rumah tangga, dan pengelolaan sampah menjadi masalah yang semakin mendesak.

Sekarang ini, sebagian besar TPA masih menggunakan sistem *Open Damping*, dengan cara membuang sampah pada suatu cekungan tanpa menggunakan tanah sebagai penutup tanah secara terbuka. Cara ini sudah tidak direkomendasikan lagi oleh pemerintah karena tidak memenuhi syarat teknis suatu TPA sampah. *Open Damping* sangat potensial dalam mencemari lingkungan karena akan menyebabkan pencemaran air tanah oleh cairan lindi, lalat, bau, serta sarang binatang seperti tikus, kecoa, dan nyamuk (Wardhani, 2018).

Sebagian lainnya menggunakan *Controlled Landfill*. Metode *Controlled Landfill*, sampah yang datang setiap hari diratakan dan dipadatkan dengan alat berat. Sampah dipadatkan menjadi sebuah sel. Selanjutnya, sampah yang sudah dipadatkan tersebut dilapisi dengan tanah setiap lima atau seminggu sekali. Hal ini untuk mengurangi bau, perkembangbiakan lalat dan keluarnya gas metan. (Wardhani, 2018)

Hal umum yang dilakukan untuk mengatasi sampah dengan cara kumpul-angkut-buang. Semuanya terus dibuang ke suatu tempat yang jauh dan tidak dipedulikan karena tidak dilihat atau dirasakan langsung dampak buruknya serta ancaman berkelanjutan di kehidupan dan seluruh ekosistem. Bea Johnson dari www.zerowaste.id mempopulerkan istilah 5 R (*Refuse, Reduce, Reuse, Recycle, Rot*) atau dalam Bahasa Indonesia (Menolak, Mengurangi, Menggunakan kembali, Mendaur ulang, dan Membusukkan). *Zero waste* tidak hanya mengenai *recycle* atau mendaur ulang tetapi dimulai dari *refuse* kemudian *reduce* dan *reuse*. Bank sampah adalah salah satu strategi penerapan 5 R.

RT 04 RW V Kelurahan Bringin Kecamatan Ngaliyan memiliki jumlah penduduk 62 KK merupakan perkampungan dengan 65 % mata pencaharian ibu rumah tangga. (Wawancara Ketua RT 4). Ibu rumah tangga di RT 4 RW V Wates Bringin cenderung mempunyai waktu senggang dan belum memiliki aktivitas lain dibanding ibu rumah tangga yang bekerja. Ibu rumah tangga sebagian besar perempuan yang kurang produktif dan berlatar belakang ekonomi yang rendah. Hal ini membuat ibu rumah tangga cenderung banyak menghabiskan waktu di rumah dan tidak memiliki kegiatan untuk membantu perekonomian.

Di satu sisi sampah merupakan salah satu masalah lingkungan yang sulit untuk ditangani. Berdasarkan survei, wawancara dan pengamatan langsung dengan ketua PKK RW V, ketua RT 04 dan warga setempat ditemukan adanya masalah pengangkutan sampah yang dilakukan seminggu dua kali. Tempat-tempat sampah selalu kelihatan menggunung di depan rumah warga. Hal ini tentu berdampak pada kesehatan dan bau tidak sedap yang ditimbulkan. Oleh karena itu dipandang perlu untuk memberdayakan ibu rumah tangga dalam mengelola sampah rumah tangga menuju rumah minim sampah dan membantu menambah penghasilan keluarga.

Metode

Kegiatan pengabdian menggunakan model *Participatory Action Research* merupakan metode yang prosesnya bertujuan untuk mengatasi masalah, memenuhi kebutuhan praktis masyarakat, dan menghasilkan ilmu pengetahuan (Denzin, 2009). Pada pendalaman sekaligus pelaksanaan Pengabdian penyusun menggunakan *Participatory Action Research* (PAR) adalah metode penelitian yang menggabungkan penelitian dengan tindakan, dengan fokus pada partisipasi aktif komunitas atau kelompok terkait. PAR bertujuan untuk memecahkan masalah nyata sekaligus memberdayakan peserta untuk berperan aktif dalam pengabdian dan proses perubahan. Pendekatan ini mengutamakan kolaborasi antara pengabdian dan partisipan untuk mencapai hasil yang didapatkan (Norman, 2009). Pengabdian ini melibatkan ibu rumah tangga di Dukuh Wates Bringin, Ngaliyan, Semarang untuk mengidentifikasi masalah terkait pengabdian, merancang solusi, dan melakukan evaluasi terhadap pengelolaan sampah rumah tangga.

Pengabdian ini fokus pada pemberdayaan masyarakat yaitu proses dari, oleh dan

untuk masyarakat. Masyarakat didampingi/difasilitasi dalam mengambil keputusan dan berinisiatif agar lebih mandiri dalam mengembangkan kualitas kehidupannya. Kegiatan pengabdian yang dilakukan terdiri dari lima tahapan yaitu : 1) kegiatan diskusi/sharing dan analisis SWOT mengenai paradigma pengelolaan sampah rumah tangga; 2.) Paparan materi tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan demonstrasi pengelolaan sampah rumah tangga, 3) Pelaksanaan pengelolaan sampah rumah tangga oleh ibu rumah tangga, 4) pemantauan (*monitoring*) dan pendampingan secara berkala mitra dampingan dalam penerapan pengelolaan sampah rumah tangga. (5), Evaluasi program oleh mitra dampingan bersama pengabdian. Lokasi kegiatan dilakukan di RT 4 RW V Dukuh Wates, Kelurahan Bringin, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang. Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada hari Ahad, 8 September 2024. *Monitoring* dan pemantauan hasil dilakukan selama 1 bulan setelah kegiatan pelatihan.

Hasil dan Pembahasan

Program pendampingan ibu rumah tangga di dukuh Wates, Bringin, Ngaliyan Semarang ini secara umum telah terlaksana dengan baik walaupun belum sepenuhnya optimal.

Tahapan Pertama: Perubahan paradigma

Perubahan paradigma ibu rumah tangga mengenai sampah dan pengelolaan sampah bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Strategi yang dilakukan adalah dengan menginternalisasikan paradigma baru ini dengan metode diskusi dan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threaten*) secara berkelompok.

Analisa SWOT didasarkan pada studi pendahuluan mengenai teknik pengelolaan sampah yang sudah dilakukan oleh ibu rumah tangga. Terdapat setidaknya 4 versi pengelolaan sampah di RT 4 RW V Bringin Ngaliyan diantaranya yaitu:

1. Versi 1, dikumpulkan, diangkut, di buang
2. Versi 2, dikumpulkan dibakar seluruhnya
3. Versi 3, dikumpulkan, dipilah, dibuang ke TPA secara terpilah
4. Versi 4, dikumpulkan, dipilah, dijual/dibakar/dibuang ke TPA/ dikomposkan untuk dijadikan pupuk

Diantara 4 versi pengelolaan sampah yang sudah berjalan, versi nomor 4 dianggap paling baik dan ramah lingkungan. Selanjutnya analisis SWOT dilakukan pada dua paradigma, yaitu:

1. Analisa SWOT mengenai teknik pengelolaan sampah warga RT 4 RW V yang saat ini dilakukan oleh masing masing ibu rumah tangga (rata-rata masih menggunakan paradigma lama, bahwa sampah adalah sumber masalah, tidak dapat dimanfaatkan kembali, hampir tidak memiliki nilai jual)
2. Analisa SWOT mengenai teknik pengelolaan sampah warga yang ideal/ alternatif baru (dengan paradigma baru bahwa sampah adalah sumber dayadana masih berdaya jual)

Tahapan Kedua: pelatihan berupa paparan materi tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan demonstrasi pengelolaan sampah rumah tangga

Tahap kedua meliputi kegiatan pelatihan berupa paparan materi tentang pengelolaan sampah rumah tangga yang meliputi pemilahan sampah, pemanfaatan sampah, serta pelatihan kewirausahaan mengenai sampah dan demonstrasi pengelolaan sampah rumah tangga. Narasumber pelatihan adalah pengabdian sendiri.

Pelatihan telah dilakukan secara bertahap, yaitu meliputi pelatihan pengelolaan sampah dengan pembuatan kompos, serta pelatihan pengelolaan sampah anorganik dengan membentuk bank sampah. Pelatihan mengenai pengelolaan sampah dengan pembuatan kompos meliputi pentingnya *composting*, teknik pembuatannya, serta peluang bisnis sampah. Peserta diberikan demonstrasi *composting* serta diberi kesempatan untuk mencoba secara langsung.

Pelatihan pengelolaan sampah secara umum yaitu urgensi pengelolaan sampah, paradigma sampah, serta jenis jenis sampah dan pemilahannya. Di akhir materi mitra diberikan tayangan video mengenai beberapa contoh pengelolaan sampah dan potensi bisnis (tema video : bank sampah, sampah untuk membayar sekolah).

Tahapan Ketiga: Pelaksanaan/ penerapan pengelolaan sampah

Mitra dampingan diberikan waktu percobaan tertentu sesuai kesepakatan kurang lebih 1 bulan. Dalam masa percobaan penerapan tersebut, mitra dampingan mulai menerapkan pengelolaan sampah organik dan anorganik secara berkelanjutan dengan ilmu dan keterampilan yang sudah diperoleh.

Ibu rumah tangga yang terlibat aktif sejumlah 46 orang. Ibu rumah tangga mengumpulkan sampah di rumah masing masing selama 1 bulan. Kemudian, pengumpulan sampah di RT dilakukan setiap sebulan sekali yang di koordinir pengurus pokja 3 PKK RT. Pengurus PKK pokja 3 dibantu ibu ibu rumah tangga bersama sama memilah sampah. Sampah di pilah , diklasifikasikan sesuai jenisnya. Setelah selesai kegiatan pilah sampah, kemudian sampah di jual ke pengepul. Hasil sampah yang di jual dapat menambah penghasilan keluarga.

Tahapan Keempat: Pemantauan/ *monitoring* dan pendampingan secara berkala mitra dampingan

dalam penerapan pengelolaan sampah rumah tangga. Pemantauan/ *monitoring* hasil dilakukan selama 1 bulan setelah kegiatan pelatihan, yaitu di bulan awal bulan September 2024 sampai dengan awal bulan Oktober 2024.

Tahap Kelima: Evaluasi program oleh mitra dampingan bersama pengabdian

Berdasarkan evaluasi, teknik *composting* yang telah disampaikan dalam pelatihan, 75% mitra terlihat telah memiliki keterampilan dan pengetahuan untuk mengelola sampah organik, namun belum semua di implementasikan dirumah masing masing dikarenakan faktor kesibukan ibu ibu rumah tangga dan juga *composting* memerlukan waktu yang relatif lebih lama.Sedangkan untuk program bank sampah, 60% ibu rumah tangga sudah berpartisipasi aktif.

Ada lima hal yang diperoleh oleh mitra dampingan setelah diadakannya kegiatan pengabdian ini yaitu a) paradigma baru dalam pengelolaan sampah b).Pengetahuan, setelah pelatihan terlihat 100% peserta merasa senang dan mendapat banyak pengetahuan dari kegiatan pelatihan pengelolaan sampah, c) Kemampuan, berdasarkan

observasi 75 % mitra terlihat telah memiliki keterampilan untuk mengelola sampah organik d) Perilaku, dari kegiatan pelatihan terbentuk sikap cinta lingkungan dari mitra dampingan, e) Produk, mitra mampu mengelola sampah rumah tangganya sendiri dan berperan aktif dalam pengelolaan bank sampah.

SIMPULAN

Pemberdayaan ibu rumah tangga telah dilakukan melalui program pengelolaan sampah. Ibu rumah tangga yang terlibat aktif sejumlah 46 orang. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat diambil kesimpulan terdapat lima hal yang diperoleh oleh mitra dampingan setelah diadakannya kegiatan pengabdian ini yaitu a) paradigma baru dalam pengelolaan sampah b). Pengetahuan, setelah pelatihan terlihat 100% peserta merasa senang dan mendapat banyak pengetahuan dari kegiatan pelatihan pengelolaan sampah, c) Kemampuan, berdasarkan observasi 75 % mitra terlihat telah memiliki keterampilan untuk mengelola sampah organik d) Perilaku, dari kegiatan pelatihan terbentuk sikap cinta lingkungan dari mitra dampingan, e) Produk, mitra mampu mengelola sampah rumah tangganya sendiri dan berperan aktif dalam pengelolaan bank sampah. Rekomendasi pengembangan program pengabdian lebih lanjut yaitu manajemen waktu perlu diatur lebih baik lagi agar program Bank Sampah dapat berjalan optimal. Perlu tindak lanjut pelaksanaan pengelolaan sampah organik dan anorganik untuk dijadikan barang yang bernilai guna lebih.

Daftar Pustaka

- Anonim. Rumah Tangga penyumbang sampah terbesar. (<http://www.pelita.or.id>)
- Aprilia, L., & Prayudhi, L. A. (2021). Increasing Community Income through Utilization of Starfruit Waste in Karang Sari Village, Blitar City. *JURNAL AGRIKAN (Agribisnis Perikanan)*, 14(2), 679–685.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Artiningsih, N. K. A. (2008). Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga, Studi kasus di Kota Semarang. *Tesis*. Program Studi Magister Ilmu Lingkungan Universitas Diponegoro.
- Denzin, N. K. & Lincoln, Y. S. (2009). *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Deputi Bidang Riset dan Inovasi Daerah Badan Riset dan Inovasi Nasional. (2024). *11,3 Juta Ton Sampah di Indonesia Tidak Terkelola dengan Baik*. Diakses pada 25 Juli 2024 melalui <https://brin.go.id/drid/posts/kabar/113-juta-ton-sampah-di-indonesia-tidak-terkelola-dengan-baik>
- Dewi, N. A. K., Pratiwi, R., & Muzayyanah, L. (2020). Pelatihan Keterampilan Kain Perca untuk Mengurangi Limbah Anorganik. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 2(2), 49.
- Erlyn, M., Ledo, S., Salean, F. J., Wewo, O. J., Ambu, M. A., Come, S., Willa, D., Dima, R., &

- Male, N. (2022). Sosialisasi Konsep Zero Waste dalam Pengolahan Sampah dan Pelatihan Pembuatan Ecoenzyme bagi Kelompok Warga di Kelurahan Merdeka Kota Kupang. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 13(3), 527–531.
- Mulasari, S. A., & Sulistyawati. (2014). Keberadaan TPS Legal dan TPS Ilegal di Kecamatan Godean Kabupaten Sleman. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 122–130.
- Nurazizah, M. (2021). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan Bank Sampah Ngudi Makmur Dusun Serut, Desa Ponjong, Kapanewon Ponjong, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Journal Of Gender and Family Studies*, 1(2), 1–10.
- Ramon, A., & Afriyanto. (2015). Karakteristik Penanganan Sampah Rumah Tangga di Kota Bengkulu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 10(1), 24–31.
- Sejati, K. (2009). *Pengolahan Sampah Terpadu dengan Sistem Node, SubPoin,Center Point*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tanjung, A.. (2008). Waste Management Program in Indonesia: Reuse, Reduce, Recycle Program. Diakses pada 10 Agustus 2024 melalui <http://www.gec.jp>.
- Utami, B. D, Indrasti, N. S. & Dharmawan, A. H. (2008). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Komunitas: Teladan dari Dua Komunitas di Sleman dan Jakarta Selatan. *Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, dan Ekologi Manusia*, 2(1), 49–68.
- Wardhani, D. K. (2018). *Menuju Rumah Minim Sampah*. Jakarta: Pustaka Rumah Main Anak.
- Yuliana, A. I., Ami, M. S., & Hariono, T. (2020). Upaya Peningkatan Pengetahuan Dan Kesadaran Masyarakat Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dengan Prinsip 3r (Reduce, Reuse, Recycle) Melalui Sosialisasi Urban Farming. *Prosiding SNasPPM*, 5(1), 206–210.
- Zulkifli, A. (2014). *Dasar-Dasar Ilmu Lingkungan*. Jakarta: Salemba Teknika.